

**PENGARUH *CAR*, *NPL*, *BOPO* DAN *LDR* TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

MIRNAWATI LUSIANA DEWI
NIM : 2015310317

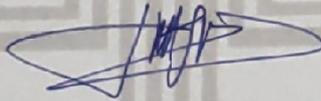
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mirnawati Lusiana Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Agustus 1997
N.I.M : 2015310317
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Di Indonesia

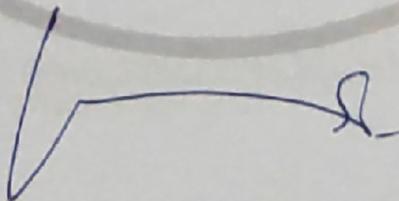
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22-08-2019



(Laely Aghe Africa, SE., MM)
NIDN. 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 22-08-2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE, M. Si., Ak., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING
LOAN, OPERATING COST TO OPERATING INCOM AND LOAN TO
DEPOSIT RATIO ON CREDIT DISTRIBUTION CONVENSIONAL
BANKS IN INDONESIA**

**MIRNAWATI LUSIANA DEWI
STIE PERBANAS SURABAYA**

E-mail: mirawatilusianadew@gmail.com

ABSTRACT

The main purpose of this study is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Operational Costs to Operating Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Credit Distribution at Conventional Banks in Indonesia. This study uses populations in Book Bank III and Book Bank IV. Data analysis tools are descriptive statistics, multiple linear regression analysis of classical assumption test analysis and hypothesis testing. F test results explain that the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Operational Costs to Operating Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) simultaneously have a significant effect on lending of conventional banks in Indonesia. T Test results are: (1) Capital Adequacy Ratio has no effect on lending at conventional banks in Indonesia, (2) Non-Performing Loans (NPL) affect the distribution of loans to conventional banks in Indonesia, (3) Operating operating costs Income (BOPO)) has no effect on lending at conventional banks in Indonesia, (4) Loan to Deposit Ratio (LDR) affects the lending of conventional banks in Indonesia.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Operating Expenses Operating Income, Loan to Deposit Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dalam membangun ketahanan ekonomi suatu negara diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan ekonomi negara, karena pada dasarnya pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan dana dan jasa lembaga keuangan. Peran serta lembaga keuangan dalam bentuk pelayanan jasa sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi negara, karena pengguna lembaga keuangan dari kalangan perorangan maupun badan yang berterkaitan dengan aktivitas transaksi finansial dalam kontribusinya perekonomian sebuah negara.

Lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi di setiap negara salah satunya adalah bank, bank menjadi satu satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan memusnakan uang rupiah serta mencabut, memusnakan dan menarik uang rupiah, bank juga sebagai perantara antara pihak yang mengeluarkan dana dengan pihak yang menyimpan dana. Menurut (Undang – Undang, 1998: No.10 Pasal 1), Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan tarif hidup rakyat banyak.

Bank konvensional dikelompokkan menurut kegiatan usahanya, yang disesuaikan menurut modal inti dari bank tersebut, dan telah diatur menurut POJK Nomor 6/POJK.03.2016.

Bank dikelompokkan menjadi empat BUKU yaitu BUKU I, BUKU II, BUKU III, dan BUKU IV. BUKU I adalah bank-bank yang memiliki modal inti kurang dari Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah). BUKU II yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah). BUKU III yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah). BUKU IV yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah).

Bank konvensional menyediakan layanan penyaluran kredit untuk meningkatkan pembangunan perekonomian. (Veithzal dan Rivai, 2007:201) , melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara. Menurut (Ismail, 2011:7), aktivitas penyaluran kredit juga memberikan manfaat bagi pihak bank yaitu, bank tidak hanya dapat membantu masyarakat dengan

pinjaman yang diberikan, melainkan juga dapat mencapai tujuannya untuk memperoleh pendapatan berupa bunga. Pendapatan bunga diperoleh bank dari selisih antara bunga yang dikenakan oleh nasabah penerima kredit dengan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank.

Pertumbuhan penyaluran kredit pada Bank Konvensional Di Indonesia dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pada penyaluran kredit dari tahun ke tahun. Tahun 2014-2018 peyaluran kredit mengalami kenaikan, sebab Bank Buku III dan Buku IV dalam penyaluran kredit pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, dan ada beberapa bank yang mengalami penurunan yaitu Bank ANZ Indonesia, Bank Permata, Bank Danamon.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena terdapat perbedaan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dalam hal ini CAR, NPL, BOPO dan LDR. Hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dalam hal “signifikan” dan “tidak signifikan” terhadap CAR, NPL, BOPO dan LDR pada penyaluran kredit. Oleh karena itu dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Di Indonesia** ”

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Scoott, 2012) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajer. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat informasi yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana, karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

Penyaluran Kredit

Menurut (Kasmir, 2013), dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau dengan angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dengan perjanjian. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas

konsumtif ataupun aktivitas produktif.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Semakin tinggi nilai *CAR* yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Perusahaan dengan tingkat kredit macet yang bermasalah dapat menghambat perputaran uang di dalam perusahaan perbankan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk menyalurkan kembali dananya kepada pihak lain di samping dapat meningkatkan risiko bagi perbankan sendiri (Barus & Lu, 2013).

Loan to Deposito Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank.

Bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposit menarik kembali dananya. Dengan semakin tinggi rasio *LDR*, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana

lebih dari masyarakat yang akhirnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan, sebaliknya jika rasio ini yang terlalu rendah menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur (Barus & Lu, 2013), Tingkat rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85–110%, rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat.

Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan membuat kepercayaan pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit adalah Ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya, jika CAR rendah, memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah. Hal ini didukung pada Penelitian yang dilakukan oleh (Olivia et al., 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan modal berpengaruh

terhadap perkembangan kredit perbankan, oleh sebab itu CAR diprediksi berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, Bank harus menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit, tetapi jika bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan. Hubungan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi NPL maka semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.

Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit

BOPO atau biasa disebut dengan biaya operasional per pendapatan operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO meningkat berarti bank tersebut kurang berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah 60–70% karena jika rasio BOPO melebihi 60–70% maka bank tersebut dapat dikategorikan

tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Hubungan Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit adalah BOPO Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan.

Pengaruh *LDR* Terhadap Penyaluran Kredit

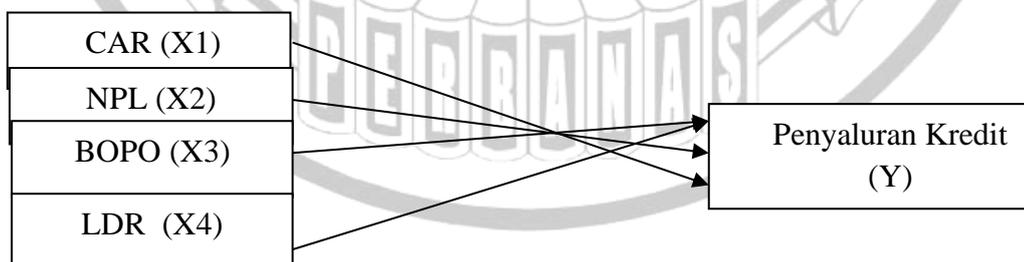
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang dapat diperoleh dari pihak ketiga, baik berupa tabungan, giro, dan deposito. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban

jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingkat rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85–110%, rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat. Dari penjelasan diatas *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat disimpulkan bahwa *LDR* rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlahn kredit yang diberikan oleh bank dapat di peroleh dari dana pihak ketiga.

Hubungan *LDR* terhadap penyaluran kredit adalah *LDR* semakin tinggi rasio *LDR*, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang akhirnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



MEDOTE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana dari susunan beberapa riset yang bertujuan untuk mengatur proses maupun dari hasil akhir yang berasal dari beberapa riset yang valid, efisien dan objektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya ialah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Imam Ghozali, 2016). Dan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan penyaluran kredit pada Bank Konvensional di Indonesia.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penyaluran kredit

Menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 11 UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengukuran yang digunakan berupa posisi kredit pada Bank Umum disetiap bulannya yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah. Untuk mengetahui tingkat perkembangan dari penyaluran kredit dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat penyaluran Kredit} = \frac{Ln}{\text{(Jumlah penyaluran kredit)}}$$

Capital adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai CAR yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan rumus

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \right) \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL mencerminkan bahwa semakin banyak jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya

dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisiensi karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional dan jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. (Riyadi, 2006). BOPO dapat diukur dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber

likuiditasnya (Veithzal, 2007:397). Dengan semakin tinggi rasio LDR, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang akhirnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan (Barus & Lu, 2013). Rumus pengukurannya sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut (J Supranto, 2002:30) menyatakan populasi adalah kumpulan seluruh elemen yang sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain, karena karakteristiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi Bank Konvensional di Indonesia dalam Buku III dan Buku IV, di dalam Buku III ada 18 bank dan di dalam Buku IV ada 6 bank.

Sampel

Sampel yang digunakan peneliti adalah bank konvensional yang ada di Indonesia dalam buku III. Dan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian yang diharapkan dapat melihat pengaruhnya secara general pada Bank konvensional di Indonesia yang berada didalam Buku III dan Buku IV. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel tersebut antara lain :

1. Bank konvensional yang masuk di dalam kategori Buku III
2. Bank konvensional yang masuk di dalam kategori Buku IV

3. Bank Buku III yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Bank Buku IV yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
5. Bank yang menyediakan data yang digunakan terkait dengan semua variable penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Data , Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari laporan keuangan perbankan yang

untuk mengetahui secara menyeluruh variabel yang digunakan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Marwan Effendy, 2018:27).

kredit maupun variabel independen (X) yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan Bank Konvensional di Indonesia periode 2014- 2018. Pada analisis ini ditunjukkan hasil pengolahan data yang sesuai rumus untuk menentukan nilai dari setiap variabel yang diteliti

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2013:228). Pada

terdaftar pada laporan keuangan yang telah diaudit.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan perbankan yang dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian dioalah dalam penelitian.
2. Penelitian keperpustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, makalah, buku pedoman, maupun penelitian yang dilakukan terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, menganalisis nilai minimum, maksimum, persentase dan rata-rata dari variabel dependen (Y) yaitu penyaluran penelitian ini, untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis.

H₀:data residual berdistribusi normal
H_a :data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada

penelitian ini menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Jika data memiliki tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka dikumpulkan bahwa data berdistribusi normal namun jika data memiliki tingkat signifikan $<$ dari $0,05$ maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pertama dilakukan pada 185 sampel tersebut dan memberikan hasil signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), ini berarti data tidak berdistribusi normal. Hal ini menjadi kendala apabila dilakukan pengujian hipotesis karena dalam pengujian tersebut data yang disyaratkan harus terdistribusi normal, agar data dapat terdistribusi normal maka harus mengeliminasi data dengan ekstrim (outlier) yang dapat dideteksi melalui *Casewise*. Tabel diatas menunjukkan bahwa outlier data dilakukan sebanyak 3 kali. Pada pengujian terakhir diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000$ dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal sehingga model regresi layak dilakukan pengujian.

Hasil analisis uji normalitas dari semua data dalam penelitian ini yang meliputi bank-bank konvensional yang masuk didalam Buku III dan Buku IV menunjukkan hasil signifikan atau H_0 ditolak yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal karena signifikansi dibawah $0,05$ ($0,000 < 0,05$), namun terdapat beberapa kali outlier data dan masih menghasilkan hasil tidak normal. Outlier data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Casewise*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance $0,10$ atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10 , jadi multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari *CAR* sebesar $0,978$, *NPL* sebesar $0,974$, *BOPO* sebesar $0,888$, dan *LDR* sebesar $0,906$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance masing-masing variabel yang lebih dari $0,10$, selain itu, untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel *CAR* adalah $1,022$, variabel *NPL* adalah $1,026$, variabel *BOPO* sebesar $1,127$ dan *LDR* adalah sebesar $1,104$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas yang dapat dilihat melalui nilai masing-masing variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji *glestjer* ini dapat dilihat dari profitabilitas signifikannya di atas 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas mengungkapkan uji *glester* memiliki nilai penyaluran kredit yang signifikan berada di atas 0,05 atau 5% dengan variabel dependen Abs (Absolute Ut) dan tidak signifikan di bawah 0,05 atau dengan variabel dependen Abs (Absolute Ut). Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa CAR memiliki penyaluran kredit sebesar 0.254, NPL memiliki penyaluran kredit sebesar 0.001, BOPO memiliki penyaluran kredit sebesar 0.000, dan LDR memiliki penyaluran kredit sebesar 0.000. Dari hasil uji *glester* di atas dapat disimpulkan bahwa CAR tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sedangkan NPL, BOPO, LDR terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- Jika ($0 < d < dl$), maka keputusan adalah hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
- Jika ($dl \leq d \leq du$), maka keputusan adalah *no decision* atau tidak dapat diputuskan ada korelasi atau tidak.
- Jika ($4-du < d < 4$), maka keputusan adalah hipotesis nol ditolak berarti menunjukkan bahwa autokorelasi negatif.
- Jika ($4-du \leq d \leq 4-dl$), maka keputusan adalah *no decision* atau tidak dapat diputuskan terjadi kasus autokorelasi atau tidak.
- Jika ($du < d < 4-du$), maka keputusan adalah hipotesis nol tidak ditolak yang berarti tidak terjadi kasus autokorelasi positif atau negatif.

Hasil dari ujian autokorelasi, dapat menunjukkan bahwa nilai DW (d) adalah sebesar 1,614, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 113 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) maka tabel Durbin Watson akan mendapatkan batas atas (du) sebesar 1.7670 dan batas bawah (dl) 1.6207, nilai dari 4 - Du sebesar 2.233 dari perhitungan (4-1.7670) dan nilai 4-dL adalah 2.3793 dari perhitungan (4-1.6207), dapat

disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan suatu model analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel independen, yang digunakan pada penelitian ini yaitu *capital adequacyratio*, *non performing ratio*, beban operasional pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio*.

Persamaan linear berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + e$$

Hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan spss yang dilakukan penelitian adalah

$$Y \text{ (Penyaluran Kredit)} = 228090993,438 - 6171978,413 (CAR) - 51627213,496 (NPL) - 9618214,699 (BOPO) - 67047005,966 (LDR) + e$$

Berdasarkan persamaan data berikut adalah interpretasi dari koefisien regresi :

1. Konstanta (α)

Nilai dari konstanta sebesar 228090993,438 yang artinya jika variabel independen (*capital adequacyratio*, *non performing ratio*, beban operasional pendapatan operasional dan *loan to deposit rati*) bernilai nol, maka besarnya penyaluran kredit adalah sebesar 228090993,438.

2. Koefisien regresi (β_1) $X_1 = -6171978,413$

Nilai koefisien regresi dari variabel independen *CAR* adalah sebesar -6171978,413 Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan *CAR*

maka menaikkan penyaluran kredit sebesar -6171978,413.

3. Koefisien regresi (β) $X_2 = -51627213,496$

Nilai koefisien regresi dari variabel independen *NPL* adalah sebesar -51627213,496 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan *NPL* maka menaikkan penyaluran kredit sebesar -51627213,496.

4. Koefisien regresi (β) $X_3 = -9618214,699$

Nilai koefisien regresi dari variabel independen *BOPO* adalah sebesar -9618214,699 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan *BOPO* maka menaikkan penyaluran kredit sebesar -9618214,699.

5. Koefisien regresi (β) $X_4 = -67047005,966$

Nilai koefisien regresi dari variabel independen *LDR* adalah sebesar -67047005,966 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan *LDR* maka penyaluran kredit -67047005,966.

6. e (Error)

“e” menunjukkan variabel penganggu di luar variabel independen yang digunakan peneliti yaitu *capital adequacyratio*, *non performing ratio*, beban operasional pendapatan operasional dan *loan to deposit rati*.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F diuji dengan

melihat F-tabel dan F-hitung pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ atau 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit.
- b. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit.

Hasil uji statistik F menunjukkan hitung adalah 3.035 dengan nilai signifikan sebesar 0.021, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji adalah fit di karenakan hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0.00 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima, yang artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen model regresinya fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Goodness of Fit Test berguna untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel yang dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2). Nilai *R square* adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependennya terbatas, dan sebaiknya. Jika nilai *R square* angka satu, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variansi variabel dependennya.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0.068 atau 06.8% yang artinya bahwa 6.8% kemampuan penyaluran kredit dalam menjelaskan variabel independen (*CAR*, *NPL*, *BOPO*, *LDR*) dengan informasi terbatas karena nilai *R square* nya kecil atau mendekati nol. Selanjutnya sisanya sebanyak 93.2% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini.

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Dengan tingkat signifikansi (5%) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil uji t yang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
CAR memiliki t-hitung sebesar -0.093 nilai signifikansi 0.926 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *CAR* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di Indonesia pada bank Buku III dan Buku IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

- b. *Non Performing Loan (NPL)*
NPL memiliki t-hitung sebesar -2.200 dengan nilai signifikansi $0.030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *NPL* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di Indonesia pada bank Buku III dan Buku IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- c. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*
BOPO memiliki nilai t-hitung sebesar -1.464 dengan nilai signifikansi $0.146 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BOPO* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di Indonesia pada bank Buku III dan Buku IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
LDR memiliki nilai t-hitung sebesar -2.441 dengan nilai signifikansi $0.016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *LDR* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di Indonesia pada bank Buku III dan Buku IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dari keempat variabel independen yang terdiri dari *CAR*, *NPL*, *BOPO*

dan *LDR* sehingga hipotesis ke empat penelitian ini dapat diterima. Sedangkan untuk variabel yang tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit adalah *CAR* dan *BOPO*. sehingga hipotesis pertama dan hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh *CAR* terhadap penyaluran kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Teori Sinyal menjelaskan keterkaitan dengan *CAR* bahwa, jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan membuat kepercayaan pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat. berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor internal dalam bank yang digunakan untuk menentukan penyaluran kredit perbankan dengan menggunakan perbandingan kewajiban sebesar 10%.

Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda memberikan hasil bahwa signifikansi *CAR* yaitu sebesar 0.926 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan koefisien $\beta -6171978,413$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan bank lebih memilih untuk memperkuat struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit yang memiliki risiko besar.

Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank.

Teori Sinyal menjelaskan keterkaitan dengan *NPL* bahwa, Bank harus menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit, tetapi jika bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan, hubungan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi *NPL* maka semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.

Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda memberikan hasil bahwa signifikansi *NPL* yaitu sebesar 0.030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien β -51627213,496, sehingga dapat disimpulkan bahwa *NPL* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini di karenakan penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya kredit macet setidaknya akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka bank memiliki jumlah kredit macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja dengan sementara menghentikan penyaluran kreditnya hingga kredit macet berkurang.

Pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio

yang sering disebut efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisiensi karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional dan jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Teori Sinyal menjelaskan keterkaitan dengan BOPO bahwa, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO meningkat berarti bank tersebut kurang berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah 60–70% karena jika rasio BOPO melebihi 60–70% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda memberikan hasil bahwa signifikansi BOPO yaitu sebesar 0.146 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan koefisien β -9618214,699 sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini di karenakan nilai BOPO tidak mampu meningkatkan dan menurunkan

penyaluran kredit sehingga efisiensi bank yang menghasilkan keuntungan bagi pihak tidak serta merta dialokasikan oleh bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal, 2007:397).

Teori Sinyal menjelaskan keterkaitan dengan *LDR* bahwa, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingkat rasio *LDR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85–110%, rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat. Dari penjelasan diatas *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat disimpulkan bahwa *LDR* rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dapat di peroleh dari dana pihak ketiga.

Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda memberikan hasil bahwa signifikansi *LDR* yaitu sebesar 0.016 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan koefisien β -67-47005,966 sehingga

dapat disimpulkan bahwa *LDR* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini di karenakan penyaluran kredit yang besar tanpa diimbangi dengan pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito juga akan membahayakan bank. Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena semakin tinggi *LDR* maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya semakin rendah *LDR* maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di Indonesia. Setelah melakukan penyaringan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 120 data sampel. Pada bab sebelumnya telah dilakukan pengujian dan analisis dari hasil pengujian tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital*

- Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV.
2. Variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV.
 3. Variabel Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV. Hal ini menunjukkan bahwa Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV.
 4. Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional yang berada didalam Buku III dan Buku IV.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan serta kendala yang muncul menjadikan hal-hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian.

Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini terdapat outlier untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, sehingga data yang diuji hanya sedikit, hasil kurang maksimal dan data masih belum berdistribusi normal.
2. Hasil pengujian uji *gletser* dalam model regresi menunjukkan bahwa *NPL*, *BOPO*, dan *LDR* terjadi heteroskedastitas.

Saran

Saran peneliti dengan adanya keterbatasan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel dan tahun penelitian sehingga data dapat berdistribusi normal
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperbanyak data perusahaan perbankan yang akan diuji serta mencermati data yang akan diuji baik atau dengan kata lain normal .
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel guna untuk mengantisipasi lemahnya data dalam pengujian koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sehingga dapat memenuhi ketentuan yang ada yaitu lebih dari 58%.

Daftar Pustaka

Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Pada

- Bank Umum Di Indonesia. 3(April), 11–20.
- Bima Setiawan. (2018). *Pengaruh DPK, BOPO DAN CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Devisa yang Terdaftar Di BEI*.
- Cahyo, A. (2018). *Dana, Pengaruh Ketiga, Pihak Dan, Kinerja Keuangan Bunga, Suku Bank, Antar Penyaluran, Terhadap*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendi, M., & Nugraha. (2018). RETURN ON ASSETS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 1*, 44–54.
- Handayani, A. (2018). Dana pihak ketiga dan Non Performing Loan, ROA Terhadap Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Indonesia Periode 2011-2014. III(1), 623–631.
- Farida Qusnul Khotimah. (2017). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit umkm (studi pada BPR di kota semarang tahun 2013-2016). 42–57.
- Ferianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Funds, T. P., & Ratio, C. A. (2018). Pengaruh Ukuran Bank, Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposito Ratio Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. 3(4), 600–615.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- J Supranto. (2002). *Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasus, S., Modern, B. P. R., Ambon, K., & Puturuhu, J. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit dan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). 5.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis Of Impact Of CAR, BOPO, NPL on The Distribution of Banking Credit in Islamic Banks. 2(1), 30–59.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id/id/kana/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses 03 Maret 2019)
- Olivia, Y., E, S. R. S., & Si, M. (2018). Perbanas Review 3 (2) Desember 2018 Pengaruh DPK, BOPO, CAR dan Jakarta Interbank Offered Rate Terhadap penyaluran kredit Pada Bank Buku IV. 3(2), 51–64.
- Patwary, S. H., & Tasneem, N. (2019). Impact of Non-Performing Loan To The Distribution of Banking Credit of Banks in Bangladesh: A Study from 1997 to 2017. 19(1).
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Capital Adequacy Ratio , Return

- nn Asset , Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.
- Prima, E., & Damarsiwi, M. (2017). 11 The Influence of The Interest Rate (BI Rate) and Non Performing Loan (NPL) To The Distribution of Banking Credit in Bengkulu Province in The Years 2013-2015. 64–75.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., Ahmad, N., Ekonomi, D., Ekonomi, F., Bogor, I. P., ... Bogor, D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia*. 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.17358/JABM.2.2.105>
- Rivai, V. S. B. S. S. A. P. V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Edisi 1, C). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. (Edisi ke 3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sanusi, anwar. (2011). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (Sixth Edit). Canada: Pearson Canada Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metedologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)* (Edisi Kedu). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yanuarmawan, D. (2017). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Modal Kerja. 6(1).